

DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida>
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

IMPLEMENTASI *READING CORNER* DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH

Ari Susetiyono¹, Dianis Izzatul Yuanita², Rofiatun Nisa³

^{1,2} Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

³ STIT Al-Fatah Siman Lamongan

email : arisusetiyotribakti@gmail.com¹⁾,
dianisizzatulyuanita@gmail.com²⁾
rofiatunnisa@stitaf.ac.id³⁾

Received 27 September 2023; Received in revised form 27 October 2023; Accepted 25 November 2023

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang pelaksanaan *reading corner* dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banjarmati 2. Pada peserta didik kelas IV, Penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif kualitatif, selanjutnya teknik pada pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini bahwasanya *reading corner* dilaksanakan dan pelaksanaan *reading corner* mempunyai hasil menjadikan antusias peserta didik, kemudian budaya membaca mulai ada, dengan adanya *reading corner* ini peserta didik menjadi giat membaca. Dari sini menunjukkan bahwasanya bisa menumbuhkan minat baca dari peserta didik. Kemudian dapat disimpulkan bahwa *reading corner* sangat membantu untuk menumbuhkan minat baca dari peserta didik. Selanjutnya *reading corner* mempunyai faktor pendukung diantaranya dukungan dari para wali kelas, guru-guru dan juga cukup efektif dalam mengisi kegiatan peserta didik.

Kata kunci: *Implementasi, Reading Corner, Minat Baca, Peserta didik*

Abstract

This paper discusses the implementation of the reading corner in fostering interest in reading learners. This study was conducted at SDN Banjarmati 2. In fourth-grade students, this study uses a type of qualitative descriptive research, then the data collection technique using observation and interviews, the subject of this study is the fourth-grade students. The data analysis technique uses triangulation. The results of this study showed that the reading corner doing and the implementation of the reading corner resulted in enthusiastic learners, and then the reading culture began to exist, with the reading corner learners becoming enterprising readers. It shows that it can establish interest in reading from learners. Then it can be concluded that the reading corner is very helpful to foster reading interest from learners. Furthermore, Reading Corner has supporting factors including support from homers, and teachers, and is also quite effective in filling student activities.

Keywords: *Implementation, Reading Corner, interest in Reading, learners*

PENDAHULUAN

Minat Baca masyarakat Indonesia secara luas difahami sampai hari ini tergolong rendah, menurut data yang ada pada UNESCO, minat

baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen, ini berarti apabila 1000 orang, hanya satu saja yang rajin membaca, ini yang menyebabkan Negara kita diperingkat 60 dari 61

negara Dengan permasalahan tersebut, Pemerintah menggulirkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) (*Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, 2023*), adanya sentra belajar di masyarakat sebagai wujud upaya gerakan literasi nasional (Wijayanti et al., 2019). Selanjutnya pada sumber yang lain dilihat dari hasil survey *Progranne For International Assesment (PFIA)* menyebutkan poin kemampuan membaca turun, kemampuan peserta didik dalam membaca masih rendah (Lilik & Krismanto, n.d.). Untuk itu membudayakan literasi dengan adanya program *reading corner* ini dirasa sangat perlu (Widyaningrum, 2016).

Peningkatan literasi untuk memahami bacaan kepada peserta didik dapat berpengaruh kepada keterampilan membaca mereka, hal ini menjadi penting dan mendasar yang harus dikembangkan pada anak. Pembentukan minat baca pada anak ini dimaksudkan supaya meningkatkan kualitas dari pendidikan dan melatih keterampilan membaca anak, namun pada kenyataannya di beberapa sekolah masih terdapat peserta didik yang belum memiliki keterampilan membaca yang baik dan belum memiliki tingkat literasi baik terhadap bacaan. Dengan hal ini dapat menjadi permasalahan pada kualitas membaca dan rendahnya pendidikan di Indonesia, karena seperti yang kita ketahui membaca berhubungan langsung dengan aspek kognitif peserta didik, aspek kognitif yang

tidak berkembang akan menjadikan peserta didik rendah dalam memahami literasi bacaan.

Ruang yang ada pada sekolah harus dimanfaatkan, untuk itu adanya pojok baca menjadi tempat yang dirasa pas untuk peserta didik (Listyaningrum et al., 2023), tempat-tempat bernuansa literasi didorong agar mereka, usia anak-anak (pelajar) mau membaca, pojok baca ini sebagai upaya gerakan yang bernama Gerakan Literasi Bangsa (GLB) (Indriani et al., 2022) gerakan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya terpaku disekolah untuk membaca, namun dirang-ruang terbuka juga ada gerakan literasi membaca. (Dewayani, 2018). Indonesia merupakan Negara yang mana termasuk mempunyai minat rendah dalam membaca. Untuk itu perlu adanya media, dalam kondisi di era saat ini, media digital dianggap media yang bisa mendekatkan pada peserta didik (Nisa', 2023).

Gerakan literasi merupakan langkah yang berdasar pada kegiatan (usaha) sebagai bentuk dari partisipasi hingga bisa melibatkan warga yang ada disekolah (Pangesti, 2016), semua elemen sekolah diharuskan terlibat karena dalam gerakan literasi sekolah ini membuthkn semua oorang untuk menggelorakan membaca agar menjadi suatu kebiasaan. Berbeda dengan artikel dari Aiman faiz dkk, (Faiz, 2022) Pemanfaatan pojok baca dalam menanamkan minat baca yang dilaksanakan di SDN semplo dilaksanakan masih satu kelas,

sedangkan pojok baca yang ada di SDN Banjarmati 2 dilaksanakan pada kelas atas. Yaitu kelas 4, dan kelas 5. Dengan adanya *reading corner* (pojok baca) bertujuan untuk peserta didik tidak canggung untuk membaca, dengan begitu menambah wawasan keilmuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang *Reading Corner* dalam meningkatkan minat baca peserta didik ini dilaksanakan di SDN Banjarmati 2, jenis pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (*field research*), memperoleh pemahaman yang mendalam dari kegiatan yang dilakukannya (Moleong, 2017). Hal ini digunakan agar pada penelitian ini mendapatkan hasil yang mendalam tentang peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SDN Banjarmati 2, Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019). Objek penelitian ini adalah pojok baca yang berada pada sudut ruangan kelas. Kemudian subjek penelitian adalah kelas IV dan V SDN Banjarmati 2. Teknik analisis data menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Sudut Baca

Implementasi pojok baca dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sebenarnya tidak jauh dari tugas utama wali kelas ataupun guru mata pelajaran ketika menyampaikan. Seorang guru tombak utama dalam suatu pembelajaran yang akan

diterima oleh peserta didik, kegagalan dan keberhasilan menjadi satu, ini artinya guru harus menjadikan peserta didik paham akan materi yang disajikan kepada peserta didik. Guru bisa berperan sebagai sumber belajar, tidak hanya sebagai sumber fasilitator, sekaligus sebagai pengelola dari pembelajaran, maka seperti yang kita ketahui, guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan juga kompetensi profesional. (Ansyah, 2022)

Setiap anak mempunyai masa keemasan (*golden age*) (Kemendik, 2023). Untuk itu setiap guru harus paham betul bagaimana memunculkan potensi seorang pembelajar, seperti contoh ketika era pandemi, kreativitas guru dinantikan oleh peserta didik, bagaimana merancang suatu pembelajaran yang menyenangkan kepada mereka (Susetiyono & Fitri, 2022). Dari awal pengamatan peneliti didapat siswa sangat antusias untuk area pojok baca ini, tidak hanya sebagai pemanfaatan ketika pembelajaran, tapi mereka bisa menggunakan ruang pojok baca ini dengan membaca buku-buku yang ada, jadi bukan semata karena mata pelajaran juga. Pemanfaatan pojok baca di SDN Banjarmati 2 pada kelas 4 ini dimulai dengan pembiasaan awal ketika pembelajaran belum dimulai, ada pembiasaan selama 15 menit, kemudian diawal memang banyak siswa yang belum terbiasa dengan

pembiasaan ini, mereka belum terbiasa bermain sambil membaca, bermain sambil belajar, memang dibutuhkan waktu untuk membiasakan kepada siswa-siswi.

Bagaimanapun seperti yang sudah kita ketahui, bahwasanya

literasi yang ada disekolah dengan adanya pojok baca, paling tidak menjadi arena, wahana membaca bagi peserta didik. Lantas juga sebagai sarana untuk mendapat ilmu baru, pandangan cakrawala yang luas.



Gambar 1. Sudut Baca SDN Banjarmlati 2

Pemanfaatan sudut baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik di SDN Banjarmlati 2

Pengenalan tentang ilmu harus disampaikan kepada peserta didik, adanya minat akan suatu objek tidak akan menjadi suatu kebiasaan, pemanfaatan pojok baca yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Banjarmlati. Pada kegiatan ini, peneliti melihat minat dari peserta didik antusias dan senang dalam membaca atau meminjam buku yang mereka sukai. Selanjutnya pada akhirnya peserta didik menyukai kegiatan membaca melalui pojok baca ini.

Dari pemaparan diatas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa minat merupakan dorongan untuk memahami bacaan, kata demi kata dan

juga isi yang terkandung pada bacaan. Minat merupakan keinginan maupun kemauan seseorang dalam mengenali huruf guna mendapat atau menangkap makna dari tulisan (Dalman, 2013). Untuk itu seharusnya sebagai bagian dari elemen sekolah, baik dari kepala sekolah, wali kelas, guru, dan tenaga pendidik memberikan dukungan untuk giat membaca.

Tahapan menuju proses kegemaran membaca berkait erat dengan sebuah kerangka AIDA (*attention, interest, desire, dan action*). Prasetyono menambah rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu objek dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menarik minat pada suatu (*interest*). Rasa ketertarikan akan menimbulkan

rangsangan atau keinginan (*desire*) untuk melakukan sesuatu (membaca). Keinginan yang tinggi dalam diri seseorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca untuk memenuhi kebutuhan (*action*), sehingga anak selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Pelaksanaan pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SDN banjarmlati 2 dilaksanakan dengan beberapa cara diantaranya: (a). Penyusunan buku harus rapi dan menarik. (b). Adanya buku bacaan cerita atau nonfiksi. (c). Penyusunan tata ruang harus sesuai. (d). Motivasi dan dorongan oleh guru kepada siswa untuk selalu membaca. Setelah beberapa cara yang telah dilakukan oleh guru, cara tersebut sudah diterapkan oleh guru agar dapat menumbuhkan minat baca siswa, dengan adanya cara tersebut terdapat

perubahan pada siswa yang sebelumnya mau berkunjung ke sudut baca hanya karna ditugaskan guru, tetapi dengan adanya cara tersebut siswa ada kemauan berkunjung ke sudut baca untuk menambah wawasan dengan membaca, dan mencari buku dalam mengerjakan tugas. Ada beberapa cara guru yang dapat membantu peserta didik untuk memanfaatkan sudut baca kelas, antara lain: (Kemendik, 2023.) (a). Membuat dan menyepakati peraturan untuk menggunakan/membaca koleksi buku di sudut baca kelas. (b). Mengembangkan bahan karya teks (*print rich materials*), berupa karya siswa dalam pembelajaran di kelas, program sekolah, dan memajangnya. (c). Mengajak peserta didik memilih buku untuk dibaca mandiri atau dibacakan nyaring oleh guru dalam kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai.



Gambar 2. Reading Corner di SDN Banjarmasin 2

Dalam memanfaatkan sudut baca untuk meningkatkan minat baca pada siswa, ada beberapa faktor yang tentu menjadi penghambat pojok baca, diantaranya kurangnya tempat atau luas tempat di kelas, kemudian terbatasnya buku-buku yang ada pada pojok baca kelas. Untuk itu sebenarnya sekolah membutuhkan bantuan-bantuan dari pusat guna memperbanyak bacaan-bacan kepada peserta didik untuk menambah wawasan bagi mereka, dan juga hal ini bisa dilaksanakan kepada semua kelas yang ada di sekolah.

Minat baca pada peserta didik tidak selalu berjalan dengan mulus, memang perlu waktu, perlu adanya kesadaran diri, kemudian pembiasaan, seringkali peserta didik membaca serta bagaimana kreativitas atau motivasi guru untuk mendorong peserta didik minat membaca. Untuk itu tidak jauh dari banyaknya, dan macam-macam buku bacaan (Sinaga, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu: a) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi. b) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam. c) Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca. d) rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual. e) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan

kebutuhan Rohani (Jamaludin, 2023). Dari beberapa faktor tersebut terlihat bahwa yang mempengaruhi minat baca peserta didik salah satunya adalah dengan tersedianya bahan bacaan yang menarik serta keadaan lingkungan yang memfasilitasi untuk peserta didik gemar membaca salah satunya dengan pojok baca (*reading corner*).

Pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena sudut yang milik siswa dan merupakan bagian dari kelas mereka yang mana buku mudah diakses mereka. siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan (Dafit, 2020). Pojok baca ini menyediakan peluang siswa untuk membaca secara mandiri serta terlibat dalam kegiatan membaca kelompok. Sudut baca adalah tanggung jawab kolektif guru dan siswa. Siswa harus diberikan tanggung jawab untuk menjaga buku-buku di pojok baca. Tujuan dibentuknya pojok baca antara lain: meningkatkan minat baca siswa dan siswa dapat meminjam buku serta membacanya kapan saja (Rahmah, 2023).

Seperti perpustakaan, pojok baca harus memiliki ruangan yang menarik dan pencahayaan yang tepat. Dalam kasus ini, pencahayaan yang tepat harus diatur agar siswa merasa nyaman pada saat membaca (Alifah, 2023). Pojok baca harus memiliki koleksi yang menarik untuk siswa. Pemilihan koleksi harus hati-hati mengingat kebutuhan dan

kepentingan siswa serta tingkat pemahaman mereka. Pemilihan koleksi bisa berupa cerpen, novel atau cerita-cerita yang menarik. Selain itu, guru dapat mengelola dan mengubah ruang fisik pojok baca untuk menciptakan ruangan kondusif serta memfasilitasi siswa agar dapat mengundang siswa untuk membaca dan siswa juga merasa nyaman saat memanfaatkan pojok baca (Yani, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan *reading corner* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN Banjarmati 2, bahwasanya *reading corner* membantu untuk meningkatkan minat peserta didik. Diantaranya juga mendapatkan hasil yang pertama sebagai sarana membaca, yang kedua tentu tempat membaca yang enak, tempat nyaman, ketiganya sebagai bahan referensi bacaan yang kebaruan, yang terakhir tempat yang menarik serta yang tentunya nyaman bisa menumbuhkan minat baca peserta didik.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan upaya untuk menarik minat membaca tidak hanya melalui *reading corner*. Sekolah pun dapat memperkaya buku-buku yang menarik agar budaya membaca peserta didik semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, M. J. N., Setyawan, P. F., Khusna, P. M. A., & Luzsanti, D. (2023). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Media Pojok Baca di RA Sunan Giri Dan Kb Sunan Giri Desa Ngebruk. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.51700/empowerment.v3i1.424>
- Ansyah, E. (2022). Kompetensi Guru Profesional. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.29300/attalim.v10i1.7614>
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117–130. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.307>
- Dalman, D. (2013). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Press.
- Dewayani, S. (2018). *Seri manual GLS: Membaca untuk kesenangan* (P. Wiedarti, Ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://repositori.kemdikbud.go.id/8655/>
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66.
- Indriani, A. P., Hermadianti, A., Oktobriani, B. T., & Lestari, D. A. P. (2022). Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan

- Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589>
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Nisa, T., Qorina, M., & Alma Maulida. (2023). Peran Pojok Baca Terhadap Keefektifan Minat Baca Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3392–3400. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1006>
- Kegiatan Penguatan Gerakan Literasi Nasional Tahun 2023—Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis*. (2023). Retrieved October 28, 2023, from <https://disdik.ciamiskab.go.id/kegiatan-penguatan-gerakan-literasi-nasional-tahun-2023/>
- Kemendik. (2023). *Menumbuhkan Gerakan Literasi di Sekolah | Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa—Kemendikbudristek*. Retrieved July 26, 2023, from <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/734/menumbuhkan-gerakan-literasi-di-sekolah>
- Lilik, T., & Krismanto, W. (2023). *Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya) | Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Retrieved July 23, 2023, from <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2656>
- Listyaningrum, E. M., Christina, A., Oktaviani, N., Anggraini, R. A., & Rahmaningtyas, L. (2023). Pembuatan Pojok Baca dan Dekorasi Ruang sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1409>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nisa', R. (2023). Pengembangan Media Komik Digital Nussa Rara untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.30736/atl.v7i1.1423>
- Pangesti, W. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh dari: <Http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/41/1/Panduan-GerakanLiterasi-Sekolah-di-SMP.pdf>.
- Sinaga, I. F., Sinaga, C. V. R., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 6417–6427.
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Cv. Alfabeta.
- Susetiyo, A., & Fitri, N. A. N. (2022). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

- 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2041>
- Widyaningrum, L. (2016). Membudayakan Literasi Berbasis Manajemen Sekolah (Aplikasi, Tantangan dan Hambatan). *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.21580/dms.2016.161.895>
- Wijayanti, S. H., Utami, N., Pratikto, A., & Pramono, H. (2019). Menggerakkan Literasi Baca-Tulis di Rusunawa Muara Baru Pluit. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i2.7234>
- Yani, S., Lubis, E., Hasibuan, M., Bengkulu, U. M., Literasi, P., Baca, M., ... Interest, R. (2022). Pojok literasi di sekolah dasar negeri 47 desa bajak 1 untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Pengabdian Masyarakat Mandira Cendekia*, 1(12), 45–52.
- Yuni Maulani Rahmah, Ujang Jamaludin, & Reksa Adya Pribadi. (2023). Optimalisasi Gerak Literasi Sekolah dengan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas Va SD Negeri Rawu. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5291–5302. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1097>